

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu ilmu Universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Untuk dapat menguasai ilmu Matematika, paling tidak seseorang perlu menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. agar ia mudah mendapatkan kedudukan dalam perkembangan persaingan di masyarakat terutama dalam era globalisasi saat ini yang menuntut individu apakah layak atau mampu bertahan dan bersaing.

Dari uraian tersebut begitu berpengaruhnya matematika serta perannya sangat besar bagi kehidupan manusia, maka matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, karena matematika merupakan mata pelajaran yang dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, mandiri, sistematis, kritis, kreatif dan dapat bekerja sama.

Untuk dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, mandiri, sistematis, kritis, kreatif dan dapat bekerja sama, oleh karena itu peran guru sangat besar. Guru harus menguasai materi pelajaran dan mengetahui strategi pembelajaran serta teknik mengajar dalam pembelajaran matematika dengan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus mengenai cara mengajar yang baik dan bagaimana menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang akan diajarkan.

Namun pada kenyataan mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini sesuai studi pendahuluan di SDN 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam membelajarkan matematika khususnya pada materi pecahan guru mengalami kesulitan. Kesulitan yang terlihat yaitu sulitnya pengadaan media serta metode yang cocok diterapkan dalam materi pecahan, akibatnya guru langsung mengajarkan simbol pecahan, seperti pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut. Sebagian besar siswa kurang

memperhatikan penjelasan guru, sehingga ketika diberikan tugas untuk dikerjakan di buku siswa menggunakan kalkulator secara sembunyi-sembunyi dalam mengerjakan soal menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari penyebut pada suatu pecahan. Karena terbiasa menggunakan kalkulator siswa paham secara konseptual tetapi banyak salah dalam penyelesaian secara prosedural. Artinya saat siswa menyelesaikan di buku masing-masing bisa menjawab dengan benar karena dibantu dengan kalkulator, tetapi jika disuruh mengerjakannya di papan tulis siswa tidak bisa menjawab. Faktor lain karena tidak adanya dasar pengetahuan matematika siswa dari kelas sebelumnya. Hal ini diakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan penjumlahan, dan pengurangan pada materi pecahan.

Dengan permasalahan tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam mengajarkan matematika di sekolah dasar khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang hadapi. Dalam materi pecahan sulit mencari metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterapkan, apalagi mengingat permasalahan yang ditemukan di SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Maka metode pembelajaran yang sesuai digunakan guru pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama adalah metode latihan. Metode latihan sering digunakan guru dalam pembelajaran matematika agar keterampilan matematika siswa bertambah dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Dengan bimbingan guru, siswa terus dilatih dengan memberikan mereka soal-soal latihan. Sehingga siswa terbiasa mengerjakan sendiri soal-soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama tanpa harus menggunakan kalkulator. Dengan metode latihan siswa dapat mandiri dan memiliki keterampilan dalam menjawab soal-soal tanpa harus menggunakan kalkulator.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Deskripsi Penerapan Metode Latihan dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pacahan Berpenyebut Tidak Sama pada Siswa Kelas IV SDN 2 Batudaa, Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode latihan dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SDN 2 Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa kelas IV SDN 2 Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.
2. Bagi Guru, sebagai masukan informasi dalam pembelajaran Matematika khususnya kelas IV, pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.
3. Bagi sekolah, sebagai peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.
4. Bagi peneliti, untuk penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan pembelajaran dengan baik.